

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan desain penelitian, data dan sumber penelitian serta alat analisis penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian interdisipliner antara bidang psikolinguistik dan analisis percakapan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Sementara itu, Bodgan dan Taylor (dalam Prastowo, 2012:22) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Maka dari itu, metode dalam penelitian ini adalah kualitatif digunakan dengan teknik deskriptif karena peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena *spoonerism* dan perbaikan yang dilakukan oleh penutur dalam sebuah percakapan. Menurut Djajasudarma (2010:10) Prosedur yang dihasilkan oleh data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan di dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi (penutur asli bahasa yang diteliti). Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti menggunakan teknik pragmatis karena yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah bahasa tulis yang merupakan hasil tuturan dan juga memperhatikan penuturnya. Data kualitatif berupa kumpulan kata tertulis atau lisan dari pengguna bahasa, di mana dalam konteks penelitian ini interaksi lisan terjalin di dalam interaksi percakapan. Menurut (Levinson, 1983:287). Berdasarkan paradigma dalam analisis percakapan, analisis data dilakukan dengan *data-driven* terhadap tindak komunikatif partisipan pada sebuah interaksi percakapan yang diwujudkan dalam giliran bertutur, sehingga diperoleh gambaran bagaimana para partisipan menghasilkan interaksi yang bermakna.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh hasil yang signifikan, dengan memusatkan pada satu objek di dalam sebuah penelitian. Menurut Aziz (dalam Bungin, 2003:19) studi kasus merupakan penelitian pada seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu secara terinci.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland & Lofland (1984) (yang dikutip dari Moleong, 2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Berdasarkan pendapat tersebut data dalam penelitian ini adalah berupa data bahasa lisan. Data bahasa lisan diambil dari berbagai macam media seperti Spotify dan Youtube.

Sugiyono (2016) membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Maka dari itu sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, karena data diperoleh dari media Youtube dan Spotify. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur dalam percakapan pada media yang mengandung *spoonerism* dan *repair*. Berdasarkan observasi peneliti, publik figur yang sering mengalami selip lidah yaitu Isyana Sarasvati. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengkaji kesalahan berbicara khususnya *spoonerism* dan perbaikan di dalam sebuah percakapan. Data yang digunakan berbentuk percakapan seorang *public figure* yaitu Isyana Sarasvati.

Biografi Isyana Sarasvati

Penelitian ini adalah merupakan penelitian jenis studi kasus, di mana penelitian hanya difokuskan pada satu subjek penelitian yaitu Isyana

Sarasvati, berikut adalah biografi dari Isyana Sarasvati yang dilansir dari InfoBiografi.com :

Biografi Dan Profil Lengkap Isyana Sarasvati Sebagai Seorang Penyanyi Muda Berbakat Indonesia. Isyana Sarasvati adalah seorang penyanyi dan juga penulis lagu di Indonesia. Wanita kelahiran Bandung, 2 Mei 1993 ini merupakan anak dari pasangan Sapta Dwikardana dan Luana Marpanda. Isyana memiliki kakak bernama Lala Sekar Larasati. Sejak kecil tidak asing lagi dengan musik karena sang ibu adalah seorang guru musik.

Profil Singkat Isyana Sarasvati, Nama lengkap yaitu Isyana Sarasvati, Lahir di Bandung, pada tanggal 2 Mei 1993. Nama ayah yaitu Sapta Dwikardana, nama ibu Isyana adalah Luana Marpanda. Ia memiliki saudara (Kakak) yang bernama Rara Sekar Larasati

Saat Isyana berumur 3 tahun, Ia dan keluarganya tinggal di Belgia karena disana ayahnya menempuh gelar doktor dan ibunya mendapat beasiswa pendidikan. Di Belgia, Isyana dan keluarga tinggal selama 5 tahun.

Saat berumur 7 tahun bakat bermusik yang dimiliki Isyana sudah mulai terlihat, Ia sudah dapat menciptakan lagu untuk Ia nyanyikan sendiri dan sang ibu yang seorang guru musik membimbing Isyana untuk mengasah bakat bermusiknya. Selain memiliki suara yang merdu, sejak kecil Isyana sudah dapat memainkan berbagai alat musik seperti piano, flute dan sexofone.

Karena sejak kecil ia tinggal di Eropa, saat kembali ke Indonesia Isyana kesulitan untuk berbahasa Indonesia dan menurutnya lebih mudah bahasa Belanda. Sejak kecil cita-cita Isyana menjadi seorang komposer dan konduktor orkestra. Pada saat berumur 10 tahun, Isyana telah menyanyikan lagu ciptaannya di depan teman-temannya saat peringatan hari Ibu.

Menjadi Pemenang Berbagai Perlombaan Musik

Bakat bermusik Isyana semakin terasah saat Ia duduk di bangku SMP, Ia pernah keluar sebagai juara pertama elektone se-Indonesia. Selain itu

dengan usia yang masih sangat muda Ia pernah tampil di festival musik Java Jazz. Tidak hanya berjiwa seni yang tinggi, Isyana juga berjiwa kepemimpinan. Isyana pernah menjadi ketua OSIS saat SMP dan SMA. Saat SMA, Isyana terbiasa mengikuti berbagai perlombaan musik seperti kejuaraan musik se-Asia Pasifik di Jepang dan berhasil menjadi juara dan masuk 3 besar tingkat dunia, selain itu pada lomba piano se-Jawa Barat Isyana menjadi langganan juara 1 sebanyak 4 kali.

Saat SMA, Isyana pernah memiliki berat badan hanya 39 kg karena terkena penyakit anoreksia. Selain itu Isyana Mendapat Beasiswa Sekolah Musik. Pada usia 16 tahun, berkat bakat yang cemerlang dalam bidang musik membuat Isyana mendapat beasiswa dari pemerintah Singapura untuk melanjutkan pendidikan di Nanyang Academy Of Fine Arts pada bidang music performance sehingga Ia hanya menempuh SMA sampai kelas 2 saja.

Di Nanyang Academy Of Fine Art, Isyana belajar tentang komposisi musik, pipe musik dan belajar membaca notasi balok. Ia sempat menjadi guru musik dan penyanyi opera di Singapura saat kuliah, hal ini dilakukannya untuk mengisi waktu luang dan menambah uang sakunya. Pada tahun 2011, saat Isyana berumur 18 tahun, Ia tampil dalam acara Asia Pasific Festival.

Pada tahun 2013, Isyana lulus gelar diploma dengan predikat cum laude. Kemudian, Ia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di Royal Collage of Music, Inggris dan Ia pun lulus dengan predikat cum laude. Isyana berkarier Di Belantika Musik Indonesia Karena kemampuan bermusik yang dimiliki Isyana tersebut, Sony Music Asia Pasific memberi kontrak rekaman dengan persiapan perilisan album di dalam dan luar negeri. Untuk membuat album solonya, Isyana bahkan pergi ke Swedia.

Pada tahun 2014 Isyana mulai dikenal saat lagu Keep Being You miliknya sukses di belantika musik Indonesia, setahun kemudian tepatnya tahun 2015 Isyana kembali merilis single keduanya berjudul Tetap Dalam

Jiwa dan kembali sukses. Pada tahun 2015, Ia juga sempat bermain dalam film berjudul Ranah 3 warna.

Dengan wajah yang cantik dan suara yang merdu Isyana memiliki banyak penggemar, dan karena kepopulerannya banyak label musik mendekatinya tapi ia tetap berada dalam label Sony Music Asia Pasific.

Isyana memiliki kemampuan berbahasa yang beragam, pada saat kecil Isyana lebih fasih menggunakan bahasa belanda. Namun ketika pindah ke Indonesia, ia harus beradaptasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa sunda karena dia tinggal di Bandung. Saat beranjak dewasa, ia mempelajari bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Belanda dan juga bahasa Perancis.

Sumber data:

Data ini diperoleh dari unggahan video di Youtube dan podcast Spotify. Berikut ini adalah sumber data yang diambil dari *platform* youtube dan Spotify:

Tabel 3.1 Sumber data YouTube

No	Nama Channel	Tanggal Tayang	Link Video
1	Berita Dalam Dunia	15 April 2016	https://youtu.be/mmjnLOVMX0g
2	Net Entertainment	12 Agustus 2015	https://youtu.be/hlCQxw5ANkE
3	TRANS food Channel	5 Mei 2016	https://youtu.be/ZjoJzeBHqsI
4	Kapanlagidotcom	13 September 2016	https://youtu.be/gYQcgpPTCo
5	Erick Channel	20 September 2017	https://youtu.be/la9T4dav1Po

6	Kapanlagidotcom	28 September 2017	https://youtu.be/TJe5v4nj9pg
7	Towil	28 Oktober 2017	https://youtu.be/CpJb0wJ2VRc
8	kapanlagidotcom	10 Januari 2018	https://youtu.be/O8zKJZW2TmA
9	Kacamata Patra	20 februari 2018	https://youtu.be/VScrn-gCwrA
10	Your Raisyanation	20 Februari 2018	https://youtu.be/1EYYXrF7yBs
11	Net Family	11 Juli 2018	https://youtu.be/ciYKv1KDXMo
12	24 of Triangle	22 Agustus 2018	https://youtu.be/MDtQBYUuiwE
13	Net Family	6 September 2018	https://youtu.be/fVmU5KdrvRk
14	Line Today	26 September 2018	https://youtu.be/UaNAHy1oFfY
15	Trinity Optima Production	22 Maret 2019	https://youtu.be/6AWm7FHakOA
16	Waseda Boys	28 Mei 2019	https://youtu.be/GoZT_Eu6VbU
17	Urbanasia com	24 Juni 2019	https://youtu.be/a-CQAL3Ril8
18	DeltaFMOfficial	16 September 2019	https://youtu.be/edA1CbHAOWI
19	Hit Me Up Influencer	29 September 2019	https://youtube.com/shorts/ID6U3VG1VRs?feature=share
20	Netmediatama	5 Oktober 2020	https://youtu.be/ENhwSptrk0Y

21	Merry Riana	14 November 2020	https://youtu.be/GnPA41OnuZc
22	Waktu Luang	30 November 2020	https://youtu.be/Fi3dVSwZxsw
23	Yura Yunita	18 Maret 2021	https://youtu.be/9hpIMXh_9fg
24	Wow Entertainment	16 April 2021	https://youtu.be/HqA26JYK42Y
25	Wow Entertainment	23 April 2021	https://youtu.be/ONOG6ZQINwQ
26	Wow Entertainment	7 Mei 2021	https://youtu.be/F4ees5Pffks
27	Tribun News	12 Mei 2021	https://youtu.be/WvBChWCqVCA
28	Wow Entertainment	14 Mei 2021	https://youtu.be/8BDcXKyc4DI
29	Oriflame Indonesia	3 Juli 2021	https://youtu.be/LFrAsJE-i34
30	Therese nicholas	27 Juli 2021	https://youtu.be/8qvJMD7FPuo
31	The Voice Indonesia	30 Agustus 2021	https://youtu.be/qsJq181ASP8

Tabel 3.2 Sumber data Spotify

No	Nama channel	Tanggal	Link podcast
1	U-Podcast	6 Oktober 2020	https://open.spotify.com/episode/11foPmMnoFEHXI6EoYarJf?si=90f298c791714cfd
2	Ngobrol Sore Semaunya (NSS)	8 Oktober 2020	https://open.spotify.com/episode/6Nufhs9TqxAqUcrOwdXw8W?si=a84767928a6e415a

3	Agordipod	18 November 2020	https://open.spotify.com/episode/4taXRSqk1hHdykqatBQgUw?si=367d303f3e2240f6
---	-----------	------------------------	---

Sumber data diambil dari Youtube dan Spotify karena keduanya adalah media yang dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data. Melalui media Youtube, peneliti mengambil data yang berupa video percakapan, seperti *talkshow*, podcast, dan wawancara. Untuk menambahkan data, peneliti juga menggunakan media Spotify, yang berupa podcast. Tidak semua podcast yang ada pada media Spotify ditayangkan di Youtube.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik menyimak dan metode catat. Teknik simak dilakukan untuk memperoleh penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2014). Teknik simak digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak atau mengamati penggunaan bahasa di dalam percakapan. Sedangkan, teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan mengelompokkan dan mencatat data mentranskrip percakapan kedalam tulisan. Dengan demikian, teknik catat berfungsi sebagai pelengkap teknik pengumpulan data agar ditemukan data yang memadai untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teori analisis percakapan. Teknik pengumpulan data didasarkan pada *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* karena mempertimbangkan kriteria tertentu yang harus dienuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kata lain memilih tuturan-tuturan yang mengandung *spoonerism*. Dalam pengumpulan data dilakukan pada dua media yang berbeda yaitu:

- 1) Data diambil dari Youtube dalam bentuk video percakapan, seperti percakapan pada wawancara, *talkshow* dan *podcast*.

Pemilihan berupa interaksi tersebut didasarkan pada pertimbangan adanya fenomena *spoonerism* pada percakapan tersebut. Pengambilan data dari Youtube dilakukan dengan cara mengetikkan #IsyanaSarasvati pada kolom pencarian. Hasil yang didapat adalah, terdapat 1.900+ video dengan hashtag tersebut. Video-video tersebut berisi musik, reactions, vlog dan lain sebagainya. Dari 1900+ video, peneliti memutuskan untuk mengambil 100 video dengan cara memilih video-video dengan kategori video yang berisi percakapan Isyana Sarasvati berdasarkan judul dari video-video tersebut, dari 100 video percakapan hanya 31 video yang mengandung tuturan *spoonerism*.

- 2) Pengambilan data dari Spotify, dilakukan dengan cara mengetikkan Isyana Sarasvati pada kolom pencarian lalu klik pada “see all episodes”. Hasil pencarian menunjukkan bahwa terdapat 31 podcast percakapan dengan Isyana. Setelah diamati, peneliti mengambil 3 podcast percakapan karena mengandung tuturan *spoonerism*.

3.4 Analisis data

Setelah data tersebut dikumpulkan, data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Menurut Mahsun (2014:253) analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengklasifikasi data, mengelompokkan data, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, berdasarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Dengan demikian, analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Transkrip data. Setelah mendengarkan dengan seksama peneliti

mentranskrip tuturan yang mengandung *spoonerism* terlebih dahulu lalu ditelaah lebih jauh apakah terdapat strategi perbaikan pada tuturan tersebut. Transkripsi dilakukan dengan mencatat tuturan yang mengandung *spoonerism* dengan menggunakan simbol-simbol transkripsi percakapan yang dikembangkan oleh Gail Jefferson dalam Wooffit (2005:212-213). Hasil transkripsi disimak dengan seksama, dibaca seluruh bagian percakapan lalu mengidentifikasi kemunculan ujaran yang mengandung *spoonerism* dan kemunculan *repair*.

- 2) Klasifikasi data. Pada proses ini, peneliti mengklasifikasi ujaran *spoonerism* kedalam beberapa jenis *Spoonerism* menurut Motley (1973) dan juga mengklasifikasi strategi *repair* yang dilakukan oleh penutur berdasarkan teori yang digunakan yaitu Schegloff, Jefferson, Sacks (1977:361-82).
- 3) Setelah diklasifikasikan, peneliti melakukan kuantifikasi deskriptif untuk melihat kemunculan *spoonerism* dan strategi *repair* dalam data.
- 4) Membuat deskripsi analisis hasil temuan dari kemunculan *spoonerism* dan strategi *repair*.
- 5) Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.